

BAB III

GAMBARAN RESPONDEN

A. Profil Responden

Penelitian ini dilakukan kepada istri pertama yang dipoligami oleh suaminya di Desa Kadubera Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang- Banten.

Hasil penelitian yang dilakukan langsung dengan mewawancarai responden mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Responden RY

RY merupakan warga di Desa Kadubera Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang-Banten, ia adalah seorang istri pertama yang dipoligami berusia 43 tahun. RY dipoligami oleh suaminya sekitar 6 tahun yang lalu dari tahun 2015 sampai saat ini. RY memiliki dua anak perempuan yang pertama berusia 21 tahun dan yang kedua 16 tahun. Aktivitas keseharian yang RY lakukan sebagai ibu rumah tangga.

Selama dipoligami RY tidak pernah menyangka dengan semua ini, suaminya sering keluar rumah Sedangkan RY sama sekali tidak mengetahui jika suaminya menikah lagi. RY menangis dengan perbuatan suaminya yang tega melakukan ini

semua tanpa sepengetahuan RY. RY merasa kecewa, sakit hati, stres, sedih berkepanjangan, bercampur menjadi satu dirasakan.

Selama RY dipoligami keluarga RY belum mengetahui bahwa ia sudah cukup lama dipoligami oleh suaminya, RY masih menyembunyikan persoalan jika ia dipoligami oleh suaminya dan sudah dua tahun berjalan RY mengidap penyakit diabetes. RY bingung harus seperti apa dengan perbuatan suaminya, RY memikirkan kedua anaknya yang masih duduk di bangku kuliah sedangkan anak yang kedua masih duduk di bangku sekolah Madrasah Aliyah Negeri , Responden sangat mengkhawatirkan masa depan anak-anaknya jika ia tiada nasib kedua putrinya kelak akan seperti apa. RY Merasa dengan adanya istri kedua hanya benalu (pengrusak) dalam rumah tangganya. Karena dalam segi apapun dibagi menjadi dua, kasih sayang yang tidak seutuhnya untuk RY.¹

2. Responden MM

MM merupakan warga di Desa Kadubera Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang-Banten, ia adalah seorang istri pertama yang dipoligami berusia 49 tahun. MM dipoligami oleh

¹ RY, Responden, di rumah, Wawancara dengan Yulia Niscaya Lestari, tanggal 17 Mei 2021 Pukul 10:00 WIB.

suaminya sekitar 3 tahun yang lalu dari tahun 2019 sampai saat ini dan memiliki tiga anak. Aktivitas keseharian yang MM lakukan adalah sebagai Ibu Rumah Tangga dan Ibu kader.

Semenjak MM dipoligami merasa sangat sedih jika melihat faktor ekonomi yang sekarang sangat drastis menurun. MM juga merasa kasihan dengan anak-anak yang kurang kasih sayang dari seorang ayah, yang biasa setiap hari ada di rumah namun sekarang hanya seminggu sekali ada di rumah. Selama MM dipoligami tidak pernah menyangka dengan perbuatan suami, MM merasakan sakit hati, stres, sedih ketika ingat perbuatan suaminya. Sekalipun MM berusaha untuk mengikhlaskan semua perbuatan suaminya namun pada kenyataannya sulit untuk mengikhlaskan dan menerima kenyataan. Rasa kecewa, kesal, sedih, sakit hati, gelisah dan tidak menyangka akan seperti ini rasa itu semua tetap ada walau sudah lama dipoligami. Yang MM inginkan saat ini hanya anak-anaknya sukses, sehat dan bisa menerima kesalahan orang tuanya.²

² MM, Responden, di rumah, Wawancara dengan Yulia Niscaya Lestari, tanggal 19 Mei 2021 Pukul 13:00 WIB.

3. Responden WT

WT merupakan salah satu warga Desa Kadubera Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang-Banten, ia adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 57 tahun yang mempunyai enam anak. WT dipoligami oleh suaminya 4 kali, istri yang kedua orang Anyer ketika suami sedang bekerja disana, istri ketiga orang Malingping karena waktu itu suami WT bekerja disana, istri keempat satu desa dengan WT namun suami WT ditinggal bekerja oleh istri keempatnya sebagai Asisten Rumah Tangga di kampung dan jarang pulang kerumahnya. WT dipoligami sampai 4 kali, tetapi WT tidak pernah mengetahui suaminya berpoligami. Karena suaminya melakukan poligami hanya untuk wanita simpanan saja ketika sedang bekerja. WT mengetahui suaminya berpoligami itu dari anak-anaknya dan tetangganya. Semenjak WT dipoligami sempat mengetahui dengan istri keempat satu Desa dengan WT, pada saat itu juga WT langsung pulang kerumah orang tuanya, karena merasa malu dengan masyarakat sekitar dan keluarga oleh perbuatan suaminya. WT merasa perbuatan suaminya sudah menjadi hal seperti biasa, karena WT mengetahui

suaminya *hobby* bermain perempuan itu turun temurun dari orang tuanya.

Dari keempat responden istri pertama yang dipoligami secara psikologis akan merasa kecewa, sakit hati, sedih berkepanjangan karena dipoligami.³

4. Responden SH

SH merupakan warga di Desa Kadubera Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang-Banten, ia adalah salah satu orang yang dipoligami yang berusia 32 tahun. SH dipoligami setahun yang lalu sampai saat ini, belum dikaruniai seorang anak. Aktivitas yang dilakukan setiap hari adalah sebagai Guru TK (Taman Kanak-kanak) di Desa Kadubera.

Semenjak SH dipoligami sebelumnya SH menikah karena kecelakaan atau hamil diluar nikah namun ketika melahirkan anaknya meninggal dunia, SH sempat putus komunikasi dengan ibunya, karena perbuatan SH yang membuat ibunya kecewa. SH sebelum dipoligami sempat curiga kepada suaminya yang jarang sekali tidur dirumah. Sekalinya suami pulang ke kerumah bau minyak wangi (*parfum*) wanita di

³ WT, Responden, di rumah, Wawancara dengan Yulia Niscaya Lestari, tanggal 24 Mei 2021 Pukul 15:00 WIB.

bajunya itupun pulang dengan keadaan mabuk bau *alcohol*. Setelah beberapa bulan kemudian SH mengetahui kecurigaan suami ba'da Isya, tiba-tiba tetangga ada yang memberi tahu kepada SH bahwa suaminya akan menikahi anak kepala Desa, ternyata yang di nikahnya itu adalah mantan pacar zaman sekolah waktu SMP (Sekolah Menengah Pertama). Rasa sakit yang tidak bisa diungkapkan, sedih air mata yang terus menerus keluar, emosi yang tidak bisa terkontrolkan, stres semua dirasakan campur menjadi satu.

Selama SH dipoligami sama sekali tidak akan menyangka seperti ini karena SH hubungan dengan suami dari SMA sampai menikah. Janji hanya janji saja yang terucap namun tidak sesuai dengan perkataan di awal ketika ijab kabul, sakit yang terus dirasakan tidak akan pernah hilang rasa sakit itu, sekuat apapun untuk mengikhlaskan namun tetap saja hati berkata lain. Yang SH rasakan pada saat ini merasa kesepian karena kasih sayang seorang suami tidak sepenuhnya untuk SH dan belum juga diberikan kepercayaan oleh Allah untuk memiliki keturunan lagi.⁴

⁴ SH, Responden, di rumah, Wawancara dengan Yulia Niscaya Lestari, tanggal 27 Mei 2021 Pukul 10:00 WIB.

Tabel 3.1 Profil Responden

No	Responden	Tahun Menikah	Usia	Jumlah Anak
1.	RY	1996	43 Tahun	2 anak
2.	MM	1998	49 Tahun	3 anak
3.	WT	1995	57 Tahun	6 anak
4.	SH	2018	32 Tahun	Belum Mempunyai Anak

B. Kondisi Psikologis Istri Pertama Yang Dipoligami

Kondisi psikologis yang dialami oleh para istri pertama yang dipoligami oleh suaminya bagi responden ialah sebagai berikut :

1. Responden RY

Kondisi psikologis yang dialami oleh para istri yang dipoligami oleh suaminya dalam keluarga RY, RY merasa sakit hati dengan suaminya, RY merasa tidak sempurna menjadi seorang istri karena yang mempunyai penyakit diabetes dan sampai saat ini belum dikaruniai seorang anak laki-laki. Karena suami menginginkan keturunan anak laki-laki.

RY merasa kecewa setelah mengetahui perbuatan suami yang tidak pernah peduli akan istri, dan kedua putrinya RY merasakan kesedihan oleh perbuatan suaminya sendiri. Dan RY merasa sakit hati yang terus menerus. ia sering menangis dan melamun memikirkan penyakit yang selama ini ia rasakan dan memikirkan masa depan kedua anaknya.

2. Responden MM

Dikarenakan dari kisah MM dipoligami dalam keadaan suami yang sedang di atas atau merasa banyak uang, MM belum sepenuhnya mampu atau menerima istri kedua dalam kehidupannya, dan MM masih merasa canggung untuk berinteraksi baik dengan suami dan juga istri kedua suami. Begitu juga meminimalisir rasa itu MM selalu melakukan yang terbaik untuk kedepannya.

3. Responden WT

Menurut WT setiap ada masalah dalam rumah tangganya selalu saja WT yang selalu bersikap bijak dan sabar dalam menghadapinya. Karena sikap keras dan juga egois yang dimiliki suaminya, WT terkadang lebih sabar lagi untuk mengontrol emosinya ketika menghadapi sifat suaminya. Dalam

hati terkadang merasa kesal dan sakit hati ketika mengingat perbuatan suaminya kepada WT. Dengan suaminya yang berpoligami dan berkali-kali melakukan poligami sampai 4 kali poligami dan membuat WT harus memutar pola pikirnya untuk lepas dari permasalahan ini. Berikut pernyataan responden:

“berharap semoga hubungan antara anak-anak dan bapaknya tetap baik-baik saja. ketika ini memang sudah jalan dan takdir saya. Mungkin ini memang sudah nasib saya”.

4. Responden SH

Yang dialami oleh SH dalam kondisi psikologis adalah, merasa kurang dewasa menyikapi suami, ketika SH dalam keadaan sedih hanya menunjukkan sikap diam dan tidak banyak bicara kepada suami. Ketika SH mengeluhkan hal yang mengganggu pikirannya terhadap suami, respon suami dengan amarah. Sehingga SH hanya bisa berdiam dan merasakan sakit hati. Dalam keadaan SH yang seperti ini SH merasakan stres memikirkan kehidupan yang dirasakan dan kecewa ketika mengingat perbuatan suami. SH selama ini sering mengalah dari pertengkaran suami, walau dengan hati yang terpukul, SH juga merasa kesepian karena belum saja dikaruniai seorang anak.

Tabel 3.2 Kondisi Psikologis Istri Pertama Yang Dipoligami

No	Responden	Kondisi Psikologis Istri Pertama Yang Dipoligami
1.	RY	<p><i>Negative Thinking</i> atau berburuk sangka (kekecewaan karena gagal dalam memperoleh suatu yang diinginkan).</p> <p>Iri hati atau perasaan cemburu.</p>
2.	MM	<p>Merasa kecewa dan di khianati mengingat perbuatan suami.</p> <p>Masih merasa canggung untuk berinteraksi dengan suami.</p>
3.	WT	<p>Merasa kesal dan sakit hati.</p> <p>Merasa kecewa setelah mengetahui sifat suami yang berpoligami sampai 4 kali.</p>
4.	SH	<p>Kekecewaan karena gagal dalam memperoleh sesuatu yang diinginkan.</p> <p>Merasa kurang dewasa menghadapi sikap suami</p> <p>Merasakan sakit hati yang tidak</p>

		<p>pernah menyangka akan seperti ini.</p> <p>Stres memikirkan kehidupan yang SH rasakan dan Sedih ketika mengingat perbuatan suami.</p>
--	--	---

C. Gejala-gejala Stres Yang Dialami Istri DiPoligami

Gejala yang diakibatkan stres dibagi menjadi dua yaitu gejala psikologis dan fisik. Gejala psikologis berupa cemas, memprihatinkan, tegang, takut, mudah marah, depresi dan sulit berkonsentrasi, sedangkan gejala fisiologis berupa mulut kering, sakit kepala, tekanan darah meningkat, sistem pernafasan lebih cepat, otot menjadi tegang dan sistem pencernaan kurang berfungsi.⁵ Dibawah ini adalah penjelasan mengenai gejala-gejala stres yang dialami oleh responden.

1. Responden RY

a. Psikologis

Gejala psikologis yang sering dialami oleh RY adalah bingung dan cemas, sedih mudah emosi, cemburu atau iri.

⁵ Rita L. Atkinson, dkk. *Pengantar Psikologi* Jilid 2..... p. 349-368.

b. Fisiologis

Gejala Fisiologis yang sering dialami oleh RY adalah sakit kepala , tekanan darah meningkat denyut jantung tidak berdetak leboh cepat.

2. Responden MM

a. Psikologis

Gejala psikologis yang sering dialami oleh MM adalah sedih, cemburu atau iri.

b. Fisiologis

Gejala fisiologis yang sering dialami oleh MM adalah sakit kepala, tekanan darah meningkat.

3. Responden WT

a. Psikologis

Gejala psikologis yang sering dialami oleh WT adalah sedih,mudah emosi, cemburu atau iri dan memendam perasaan.

b. Fisiologis

Gejala fisiologis yang sering dialami oleh WT adalah sakit kepala, denyut jantung berdetak tidak beraturan dan meningkat

4. Responden SH

a. Psikologis

Gejala psikologis yang sering dialami oleh SH adalah bingung dan cemas, sedih, cemburu atau iri, memendam perasaan

b. Fisiologis

Gejala fisiologis yang sering dialami oleh SH adalah sakit kepala. Peneliti menganalisa gejala-gejala stres yang dialami istri pertama yang dipoligami berdasarkan fenomena dibawah ini:

Tabel 3.2

Gejala-gejala Stres Yang dialami Istri pertama dipoligami

No.	Gejala Stres		Nama Responden			
			RY	MM	WT	SH
1.	Psikologis	Sedih	√	√	√	√
		Mudah Emosi	√	–	√	√
		Cemburu atau iri	√	√	√	√
		Bingung dan Cemas	√	–	–	√

		Memendam perasaan	-	√	√	√
2.	Fisiologis	Sakit kepala	√	√	√	√
		Denyut jantung berdetak tidak beraturan dan meningkat	√	-	√	√
		Tekanan Darah Meningkat	√	√	-	-

Pada tabel 3.2 diatas peneliti menemukan bahwa kondisi psikis istri yang mengalami stres akibat dipoligami, pada gejala psikologis yang dialami oleh responden RY, MM, WT dan SH dapat dilihat dalam kondisi psikis berupa sedih, mudah emosi, bingung dan cemas, memendam perasaan, cemburu atau iri.